HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024
Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: March, 24, 2026
Revised: July, 04, 2026
Available online: July, 08, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Efektivitas video tema madihin terhadap perilaku kader dalam upaya pencegahan penyakit TB di Kota Banjarmasin: Sebuah tinjauan literatur

Muhammad Ridha Ansyari, Lenie Marlinae*, Oski Illiandri, Syamsul Arifin, Nelly Al Audhah

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat
Korespondensi penulis: Lenie Marlinae. *Email: bintangara@ulm.ac.id

Abstract

Background: Tuberculosis (TB) remains a priority public health problem in Indonesia, with the success of the TB control program heavily dependent on the role of cadres at the community level. However, various reports indicate that cadre behavior in TB prevention, particularly in action aspects such as contact investigation and Tuberculosis Preventive Therapy (TPT) assistance, is still not optimal.
Purpose: To examine and analyze scientific evidence regarding the effectiveness of video media, specifically videos based on Madihin local wisdom, on cadre behavior in TB prevention efforts.
Method: This study employed a systematic literature review with a systematic approach. Article searches were conducted through the Google Scholar database using keywords related to video media, TB cadres, preventive behavior, and local wisdom, with a publication range of 2021–2025. The article selection process followed PRISMA guidelines which include identification, screening, eligibility, and inclusion stages. Out of 1,323 identified articles, 10 articles met all inclusion criteria and were analyzed narratively and thematically.
Results: Video-based educational media consistently improves the knowledge and attitudes of cadres and the community in TB prevention. Most studies reported significant results ($p < 0.05$) in cognitive and affective aspects, while changes in cadre behavior showed varying results. Video media that integrates local cultural elements is proven to have better acceptance and greater potential in increasing cadre involvement and readiness to act.
Conclusion: Video-media based on local wisdom, especially Madihin art, is a promising and relevant educational approach to support the strengthening of cadre behavior in TB prevention, although continuous intervention support is needed to ensure optimal behavior change.

Keywords: Health Cadre; Local Wisdom; Madihin; Tuberculosis; Video Media.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) hingga saat ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat paling serius di dunia dan termasuk dalam prioritas global pengendalian penyakit menular. Meskipun berbagai strategi eliminasi TB telah diimplementasikan secara internasional, tren kejadian TB justru menunjukkan peningkatan pascapandemi COVID-19. Gangguan layanan kesehatan selama pandemi, terutama pada layanan skrining, diagnosis, dan pengobatan TB, menyebabkan keterlambatan penemuan kasus serta meningkatnya transmisi di masyarakat. Kondisi ini berdampak pada lonjakan kasus TB aktif dalam beberapa tahun terakhir dan menjadi tantangan besar bagi sistem kesehatan global (Handayani, Shaluhiyah, Widjanarko, Susanto, & Agushybana, 2024; Caren, Iskandar, Pitaloka, Abdulah, & Suwantika, 2022).

Indonesia menempati posisi strategis sekaligus krusial dalam epidemi TB global. Sebagai salah satu negara dengan beban TB tertinggi di dunia, Indonesia memberikan kontribusi signifikan terhadap total kasus TB global. Tingginya insiden TB di Indonesia berimplikasi langsung terhadap keberhasilan pencapaian target eliminasi TB dunia. Kegagalan pengendalian TB di tingkat nasional tidak hanya

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.2869

berdampak pada kesehatan masyarakat domestik, tetapi juga berpotensi menghambat upaya global dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat TB (World Health Organization, 2025). Oleh karena itu, penguatan strategi pengendalian TB di Indonesia menjadi kebutuhan mendesak dan memiliki nilai strategis secara internasional.

Pada tataran regional, Provinsi Kalimantan Selatan masih menghadapi beban TB yang cukup tinggi. Data program menunjukkan bahwa capaian penemuan kasus dan keberhasilan pengobatan belum mencapai target nasional. Kota Banjarmasin sebagai wilayah perkotaan dengan kepadatan penduduk tinggi menjadi episentrum TB di provinsi ini. Rendahnya angka keberhasilan pengobatan dan angka pengobatan lengkap mengindikasikan masih terjadinya putus berobat, kegagalan terapi, serta potensi berlanjutnya rantai penularan di komunitas. Kondisi ini diperparah oleh faktor lingkungan permukiman perkotaan, seperti kepadatan hunian, ventilasi yang buruk, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rentan (Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2024).

Dalam konteks tersebut, kader TB komunitas memegang peranan strategis sebagai ujung tombak pelaksanaan program penanggulangan TB di tingkat masyarakat. Kader berperan aktif dalam deteksi dini kasus, investigasi kontak, edukasi kesehatan, serta pendampingan pasien selama masa pengobatan. Keberhasilan program TB sangat ditentukan oleh efektivitas kinerja kader dalam menjembatani sistem layanan kesehatan formal dengan masyarakat. Kader tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan perilaku yang berinteraksi langsung dengan kelompok berisiko dan pasien TB (Nasution, Fajriani, Nasution, & Musyabiq, 2024; Nisa, Budiono, & Suyanto, 2024).

Namun demikian, capaian Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) di Kota Banjarmasin masih tergolong rendah dan jauh dari target nasional. Rendahnya cakupan TPT mencerminkan belum optimalnya kinerja kader dalam melakukan investigasi kontak dan pendampingan minum obat pencegahan. Kinerja kader dalam konteks ini merupakan manifestasi dari perilaku kesehatan yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan. Ketidakseimbangan pada salah satu aspek tersebut dapat berdampak pada lemahnya implementasi program di lapangan dan berlanjutnya transmisi TB di komunitas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025).

Perilaku kader memiliki peran kunci dalam memutus rantai penularan TB di masyarakat. Berdasarkan pendekatan perilaku kesehatan, peningkatan tindakan nyata kader tidak dapat dilepaskan dari penguasaan pengetahuan yang memadai dan pembentukan sikap yang positif. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan dan sikap kader dapat ditingkatkan melalui pelatihan, perubahan tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan tindakan atau kinerja di lapangan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara domain kognitif, afektif, dan psikomotor dalam perilaku kader TB (Andrianovita & Gustina, 2022).

Pendidikan kesehatan menjadi instrumen utama dalam meningkatkan kapasitas dan perilaku kader TB. Keberhasilan pendidikan kesehatan sangat dipengaruhi oleh pemilihan media edukasi yang tepat, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik sasaran. Media edukasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer informasi, tetapi juga sebagai stimulus untuk membentuk sikap dan mendorong perubahan perilaku. Oleh karena itu, pemilihan media edukasi yang efektif, menarik, dan mampu menyentuh aspek emosional kader menjadi faktor penentu keberhasilan intervensi pengendalian TB berbasis komunitas (Notoatmodjo, 2014; Nursalam, 2018).

Strategi penanggulangan (TB) di Indonesia telah menempatkan pemberdayaan masyarakat sebagai pilar utama, kinerja kader TB di tingkat komunitas masih menunjukkan hasil yang belum optimal, khususnya dalam aspek tindakan nyata pencegahan TB. Berbagai laporan program menunjukkan bahwa kegiatan krusial seperti investigasi kontak dan pendampingan Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) belum mencapai target yang ditetapkan. Rendahnya cakupan TPT di berbagai daerah, termasuk wilayah perkotaan, menjadi indikator bahwa peran kader sebagai pelaksana utama kegiatan pencegahan belum berjalan secara maksimal (Nasution et al., 2024).

Permasalahan ini tidak semata-mata disebabkan oleh kurangnya keterlibatan kader, tetapi juga mencerminkan adanya kesenjangan antara peningkatan kapasitas kognitif dan afektif dengan perubahan perilaku atau tindakan di lapangan. Sejumlah penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa intervensi pelatihan dan edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif kader TB, namun peningkatan tersebut tidak selalu diikuti oleh perubahan perilaku yang signifikan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan prasyarat penting, tetapi belum cukup untuk menghasilkan tindakan nyata yang konsisten dan berkelanjutan (Nisa et al., 2024).

Muhammad Ridha Ansyari, Lenie Marlinae*, Oski Illiandri, Syamsul Arifin, Nelly Al Audhah

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat
Korespondensi penulis: Lenie Marlinae. *Email: bintangara@ulm.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.2869

Lebih lanjut, media edukasi yang digunakan dalam program pelatihan kader TB selama ini belum menunjukkan efektivitas yang konsisten dalam mendorong perubahan perilaku. Meskipun media video sering dianggap lebih unggul dibandingkan media cetak, hasil penelitian menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa studi melaporkan bahwa penggunaan video tidak memberikan perbedaan yang signifikan dibandingkan media konvensional dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap kader, apalagi dalam mendorong tindakan nyata di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas media edukasi tidak hanya ditentukan oleh bentuk medianya, tetapi sangat dipengaruhi oleh pendekatan, isi pesan, dan kesesuaian dengan karakteristik sasaran (Ihlasuyandi & Sudiyat, 2022; Putri, Semiarty, & Linosefa, 2020).

Di sisi lain, pemanfaatan media edukasi yang kontekstual dan berbasis budaya lokal masih sangat terbatas dalam program pengendalian TB. Padahal, pendekatan berbasis kearifan lokal telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerimaan pesan kesehatan di masyarakat. Media yang mampu mengintegrasikan unsur budaya, hiburan, dan nilai sosial diyakini lebih efektif dalam menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara simultan, sehingga berpotensi menjembatani kesenjangan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan kader. Minimnya penggunaan media semacam ini menjadi salah satu kelemahan dalam strategi edukasi kader TB saat ini (Aswadi, 2020; Anisa, Hidayah, Rusilawati, & Yulianti., 2024).

Kesenian Madihin sebagai bentuk kearifan lokal masyarakat Banjar memiliki potensi besar sebagai media edukasi kesehatan yang kontekstual dan persuasif. Namun demikian, hingga saat ini belum ditemukan adanya sintesis literatur yang secara khusus mengkaji efektivitas media video berbasis kesenian Madihin terhadap perilaku kader TB. Sebagian besar penelitian yang ada masih berfokus pada masyarakat umum, pasien TB, atau hanya menilai peningkatan pengetahuan dan sikap tanpa mengukur perilaku kader secara komprehensif. Ketiadaan kajian literatur yang sistematis mengenai topik ini menimbulkan celah pengetahuan yang signifikan dan menghambat pengembangan strategi edukasi kader yang berbasis bukti dan kontekstual.

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun suatu kajian literatur yang komprehensif dan kritis guna memperkuat dasar ilmiah dalam pengembangan strategi edukasi kader Tuberkulosis (TB) berbasis media yang efektif dan kontekstual. Penelitian mengenai media edukasi dalam pengendalian Tuberkulosis (TB) di Indonesia masih didominasi oleh studi yang membandingkan efektivitas media video dengan media cetak, seperti *leaflet* atau *booklet*. Sebagian besar penelitian tersebut menempatkan masyarakat umum atau pasien TB sebagai sasaran utama intervensi, dengan fokus pada peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan serta pengobatan TB. Meskipun pendekatan ini penting, keterbatasannya terletak pada kurangnya perhatian terhadap aktor kunci program TB di tingkat komunitas, yaitu kader kesehatan, yang memiliki peran strategis dalam deteksi dini, investigasi kontak, dan pendampingan pengobatan (Putri et al., 2020; Caren et al., 2022).

Penelitian yang secara spesifik menargetkan kader TB umumnya masih berfokus pada pengukuran luaran kognitif dan afektif, seperti tingkat pengetahuan dan sikap kader setelah diberikan pelatihan atau edukasi kesehatan. Hanya sedikit penelitian yang menilai dampak intervensi edukasi terhadap perubahan perilaku atau kinerja kader secara komprehensif, termasuk aspek tindakan nyata di lapangan. Padahal, dalam konteks program TB berbasis komunitas, keberhasilan intervensi sangat ditentukan oleh kemampuan kader menerjemahkan pengetahuan dan sikap positif ke dalam praktik pencegahan yang konsisten dan berkelanjutan (Nisa et al., 2024). Kesenjangan ini menunjukkan bahwa literatur yang ada belum sepenuhnya menjawab kebutuhan evaluasi kinerja kader secara holistik.

Selain itu, hasil penelitian terkait efektivitas media video dalam edukasi kesehatan menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Beberapa studi melaporkan bahwa media video lebih efektif dibandingkan media cetak dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap, sementara studi lainnya tidak menemukan perbedaan yang signifikan antara kedua jenis media tersebut. Inkonsistensi temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas media edukasi tidak semata-mata ditentukan oleh format media, tetapi juga oleh kualitas konten, pendekatan penyampaian pesan, serta kesesuaian dengan karakteristik sasaran (Ihlasuyandi & Sudiyat, 2022; Putri et al., 2020). Namun, sebagian besar penelitian belum menggali secara mendalam faktor-faktor kontekstual tersebut, sehingga menyisakan celah pemahaman mengenai mengapa suatu media berhasil atau gagal mendorong perubahan perilaku kader.

Di sisi lain, penelitian tentang pemanfaatan media edukasi berbasis kearifan lokal di Indonesia menunjukkan hasil yang menjanjikan. Berbagai studi

Muhammad Ridha Ansyari, Lenie Marlinae*, Oski Illiandri, Syamsul Arifin, Nelly Al Audhah

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat
Korespondensi penulis: Lenie Marlinae. *Email: bintangara@ulm.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.2869

melaporkan bahwa pendekatan berbasis budaya lokal efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan penerimaan pesan kesehatan di masyarakat, karena mampu membangun kedekatan emosional dan mengurangi resistensi terhadap pesan kesehatan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada masyarakat umum dan isu kesehatan selain TB, atau hanya mengukur aspek pengetahuan tanpa mengaitkannya dengan perubahan perilaku pencegahan (Anisa et al., 2024). Dengan demikian, pemanfaatan media berbasis kearifan lokal dalam konteks kader TB dan perilaku pencegahan masih sangat terbatas.

Kesenian Madihin sebagai bentuk komunikasi tradisional masyarakat Banjar ke dalam platform media audiovisual modern. Integrasi ini menghadirkan pendekatan edukasi yang tidak hanya menyampaikan informasi kesehatan, tetapi juga menggabungkan unsur budaya, hiburan, dan nilai sosial yang kontekstual dengan kehidupan kader dan komunitas setempat. Kebaruan ini terletak pada upaya mengaitkan efektivitas media edukasi dengan dimensi budaya lokal sebagai faktor penentu perubahan perilaku kader.

Madihin secara historis berfungsi sebagai sarana penyampaian nasihat, pendidikan moral, dan kritik sosial dalam masyarakat Banjar. Karakteristik Madihin yang komunikatif, bersifat dialogis, dan disampaikan secara spontan menjadikannya media yang potensial untuk meningkatkan penerimaan pesan kesehatan. Penelitian-penelitian berbasis kearifan lokal di Indonesia menunjukkan bahwa media budaya lokal mampu menyentuh aspek emosional audiens, meningkatkan atensi, serta mengurangi resistensi dan stigma terhadap isu kesehatan yang sensitif. Dalam konteks TB, pendekatan ini sangat relevan mengingat stigma sosial masih menjadi hambatan utama dalam pencegahan dan kepatuhan pengobatan. Media edukasi yang bersifat persuasif dan dekat dengan identitas budaya kader diharapkan dapat memperkuat empati, rasa tanggung jawab, dan keterlibatan aktif kader dalam upaya pencegahan TB (Aswadi, 2020; Anisa et al., 2024).

Dari perspektif kebijakan, pendekatan ini memiliki relevansi yang kuat dengan strategi nasional penanggulangan TB di Indonesia. Kebijakan nasional menempatkan pemberdayaan masyarakat dan pelibatan komunitas sebagai pilar utama pengendalian TB, dengan kader kesehatan sebagai ujung tombak implementasi program di tingkat komunitas. Namun, efektivitas peran kader sangat bergantung pada kapasitas dan perilaku mereka, yang pada gilirannya dipengaruhi oleh metode dan media edukasi yang digunakan. Oleh karena itu, pengembangan media edukasi berbasis budaya lokal seperti Madihin sejalan dengan mandat kebijakan nasional yang menekankan pendekatan partisipatif, kontekstual, dan berorientasi pada perubahan perilaku (Handayani et al., 2024; Nasution et al., 2024).

Urgensi penelitian ini juga berkaitan dengan kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas program prioritas nasional di bidang kesehatan, khususnya pengendalian TB, yang capaian indikatornya masih berada di bawah target. Berbagai evaluasi program menunjukkan bahwa rendahnya kinerja kader dalam aspek tindakan nyata, seperti investigasi kontak dan pendampingan Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT), menjadi salah satu faktor penghambat keberhasilan program. Dengan demikian, diperlukan inovasi strategi edukasi yang mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan kader. Pendekatan media video berbasis Madihin dipandang memiliki potensi untuk menjawab tantangan tersebut melalui penguatan dimensi afektif dan psikomotor perilaku kader (Marwah, Rekawati, Nursasi, & Permata, 2024; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025). Secara ilmiah, penelitian ini memiliki kontribusi penting karena mengisi kekosongan literatur terkait pemanfaatan kesenian Madihin dalam media edukasi kesehatan, khususnya untuk peningkatan perilaku kader TB. Hingga saat ini, penelitian tentang Madihin lebih banyak difokuskan pada masyarakat umum dan isu kesehatan tertentu, serta terbatas pada pengukuran pengetahuan. Kajian ini memperluas cakupan tersebut dengan menempatkan kader TB sebagai subjek utama dan perilaku pencegahan sebagai luaran kunci. Dengan melakukan sintesis literatur yang ada, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kerangka konseptual yang lebih komprehensif mengenai peran media edukasi berbasis budaya lokal dalam pemberdayaan kader kesehatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *literature review* dengan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, menelaah, dan mensintesis bukti ilmiah yang relevan mengenai efektivitas media video dalam memengaruhi perilaku kader kesehatan, khususnya dalam upaya pencegahan (TB) berbasis kearifan lokal. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan penelitian terkini, kekuatan bukti empiris, serta pola temuan yang berkaitan dengan penggunaan media edukasi

Muhammad Ridha Ansyari, Lenie Marlinae*, Oski Illiandri, Syamsul Arifin, Nelly Al Audhah

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat
Korespondensi penulis: Lenie Marlinae. *Email: bintangara@ulm.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.2869

audiovisual dalam promosi kesehatan. Fokus kajian diarahkan pada peran media video terutama yang mengintegrasikan unsur budaya lokal seperti kesenian Madihin dalam memengaruhi komponen perilaku kader, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan, sebagai determinan utama keberhasilan program pencegahan TB di tingkat komunitas.

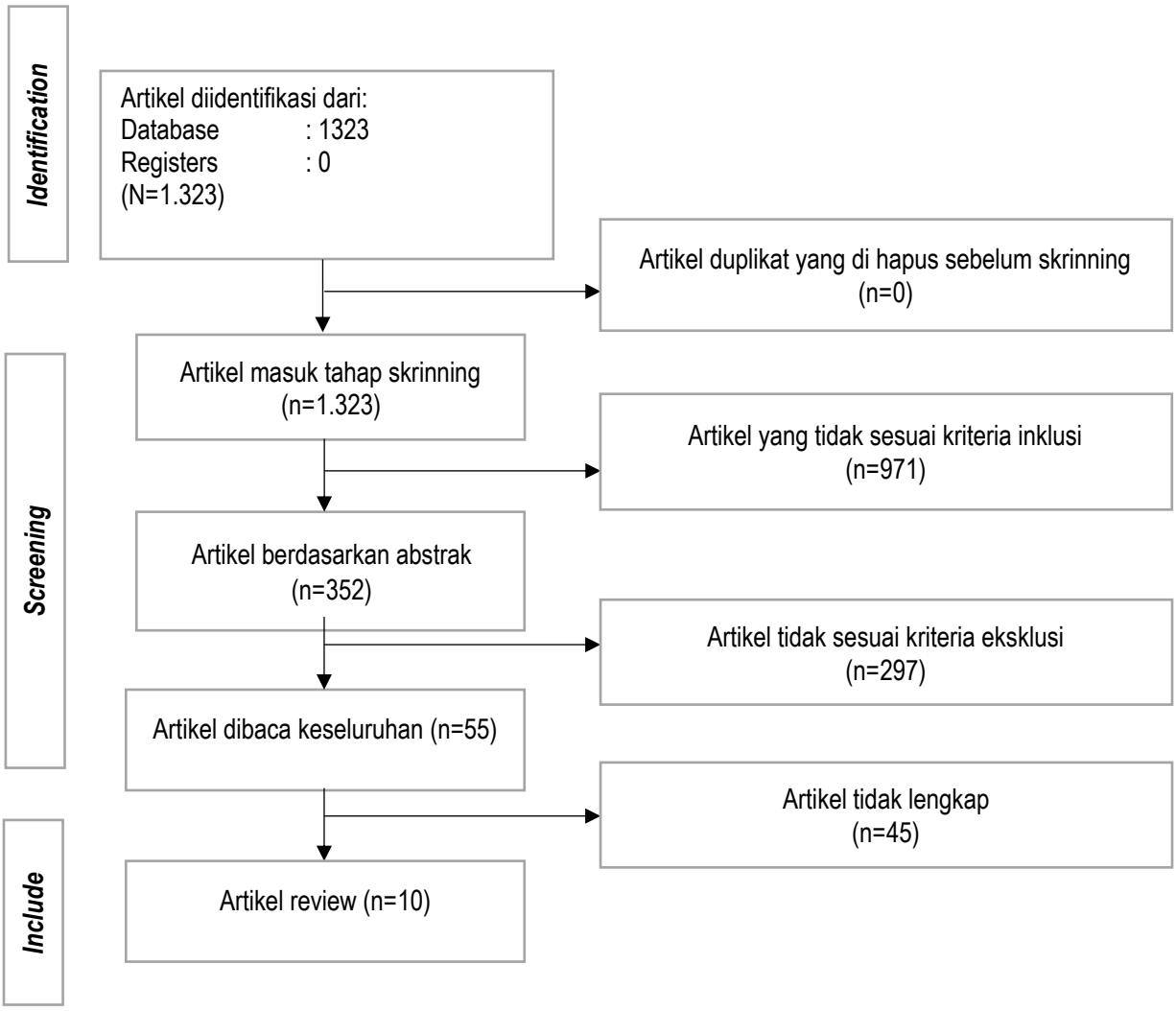
Pencarian literatur dilakukan secara sistematis melalui basis data Google Scholar dengan menggunakan kombinasi kata kunci dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang relevan dengan topik penelitian, dan diseleksi berdasarkan kriteria inklusi serta eksklusi yang telah ditetapkan. Proses seleksi artikel mengikuti pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses* (PRISMA), yang mencakup tahapan identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi. Artikel yang memenuhi kriteria dianalisis secara naratif dengan mengekstraksi informasi utama terkait desain penelitian, jenis media edukasi, sasaran intervensi, serta luaran yang diukur pada aspek perilaku kader. Hasil analisis kemudian disintesis secara tematik untuk mengidentifikasi konsistensi temuan, variasi hasil, dan celah penelitian, serta untuk menilai potensi efektivitas media video berbasis kearifan lokal Madihin dibandingkan dengan media video edukasi kesehatan konvensional. Sintesis ini menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan dan perumusan implikasi praktis bagi pengembangan strategi edukasi kader TB yang lebih kontekstual dan berkelanjutan.

Muhammad Ridha Ansyari, Lenie Marlinae*, Oski Illiandri, Syamsul Arifin, Nelly Al Audhah

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat
Korespondensi penulis: Lenie Marlinae. *Email: bintangara@ulm.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.2869

HASIL



Gambar Diagram Alir PRISMA

Muhammad Ridha Ansyari, Lenie Marlinae*, Oski Illiandri, Syamsul Arifin, Nelly Al Audhah

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat
Korespondensi penulis: Lenie Marlinae. *Email: bintangara@ulm.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.2869

Tabel Hasil Pemetaan Data Artikel

(Penulis)(Negara)	Tujuan	Metode	Hasil
(Latif & Tiala, 2021) (Indonesia)	Untuk mengetahui efektivitas penggunaan video edukasi melalui grup WhatsApp dalam meningkatkan pengetahuan pasien terkait pencegahan penularan Tuberkulosis (TB).	Penelitian ini menggunakan metode *quasi-experimental design* dengan pendekatan *pretest-posttest* pada dua kelompok. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* di wilayah kerja Puskesmas Mamajang Kota Makassar, dengan total 30 responden. Responden dibagi menjadi kelompok intervensi (15 orang) yang diberikan video edukasi melalui grup WhatsApp, dan kelompok kontrol (15 orang) yang diberikan *leaflet* melalui grup WhatsApp.	Pemberian edukasi melalui video di grup WhatsApp terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan terkait pencegahan TB dibandingkan dengan penggunaan media *leaflet*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata nilai (mean) pada kelompok intervensi mencapai 2.93, yang mana lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya mencapai 1.27. Selain itu, uji *Mann Whitney* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi post dan kelompok kontrol post dengan nilai p=0.0001.
(Muthiah et al., 2025) (Indonesia)	Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media video animasi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai pencegahan Tuberkulosis (TB) Paru.	Penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design without control*. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *stratified random sampling* berdasarkan rumus Lemeshow, dengan total sampel sebanyak 46 responden di wilayah Puskesmas Jatiwarna. Pengukuran pengetahuan dan sikap dilakukan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi diberikan. Analisis data menggunakan *uji Wilcoxon* dan *uji Chi Square.*	Pemberian edukasi menggunakan media video animasi memberikan peningkatan yang signifikan terhadap skor pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai pencegahan TB Paru, dengan nilai p=0.000 pada uji *Wilcoxon*. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel usia dan pendidikan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi. Sementara itu, untuk variabel sikap masyarakat, faktor yang memiliki hubungan signifikan adalah jenis kelamin dan pekerjaan. Secara keseluruhan, media video animasi terbukti efektif sebagai alat edukasi kesehatan.
(Ruben et al., 2023) (Indonesia)	Untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan Tuberkulosis (TB) Paru.	Penelitian ini menggunakan desain *The One Group Pre Test - Post Test* dengan jenis penelitian *Quasi Experiment*. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan Wamena dengan jumlah sampel sebanyak 32 responden yang dipilih melalui metode *probability sampling* dengan teknik	Terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan mengenai pencegahan TB Paru antara sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui media video, dengan nilai p=0.000. Rata-rata skor pengetahuan responden mengalami peningkatan dari 71.62 pada *pre-test* menjadi 78.59 pada *post-test*.

Muhammad Ridha Ansyari, Lenie Marlinae*, Oski Illiandri, Syamsul Arifin, Nelly Al Audhah

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat
Korespondensi penulis: Lenie Marlinae. *Email: bintangara@ulm.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.2869

		simple random sampling. Responden diberikan kuesioner awal (*pre-test*), kemudian diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan video animasi berdurasi 8 menit, dan sepuluh hari kemudian responden diberikan kuesioner akhir (*post-test*). Analisis data statistik dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon*.	Tingkat pengetahuan dengan kategori "baik" juga meningkat secara drastis dari 31.2% pada saat *pre-test* menjadi 75.0% pada saat *post-test*. Disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual efektif dalam memberikan informasi mengenai upaya pencegahan TB Paru.
(Fahrudiana et al., 2024) (Indonesia)	Untuk mengetahui pengaruh pemberian video edukasi Tuberkulosis (TBC) terhadap sikap keluarga dalam mencapai lima tugas kesehatan keluarga di wilayah Puskesmas Wates, Kabupaten Pringsewu, Lampung.	Penelitian ini menggunakan metode *quasi-experiment* dengan desain *non-equivalent control-group* (grup *pre-test* dan *post-test*). Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari 30 responden. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara *door to door* selama 4 hari dalam satu kali pertemuan. Evaluasi sikap keluarga diukur menggunakan Kuesioner Sikap Tugas Kesehatan Keluarga.	Terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian video edukasi TBC terhadap sikap keluarga. Rata-rata nilai sikap keluarga setelah diberikan intervensi video meningkat menjadi 80.27, sedangkan kelompok kontrol hanya berada di angka 67.93. Peningkatan skor rata-rata antara sebelum dan sesudah intervensi video edukasi diberikan memiliki selisih sebesar 12.74. Hasil uji *Mann Whitney* juga menunjukkan nilai p-value = 0.000 ($p < 0.05$) yang menegaskan adanya pengaruh tersebut.
(Rahmatsyah et al., 2025) (Indonesia)	Untuk mengetahui pengetahuan kader kesehatan di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara mengenai Tuberkulosis sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual dalam upaya peningkatan penemuan kasus TB.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental* berupa *One Group Pretest Posttest Design without Control*. Populasi yang digunakan mencakup seluruh kader TB yang berdomisili di Kabupaten Kutai Kartanegara, yaitu sebanyak 78 orang. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *total sampling*, sehingga seluruh anggota populasi menjadi responden. Data dikumpulkan melalui instrumen kuesioner yang diisi oleh responden sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) intervensi, kemudian dianalisis secara statistik menggunakan uji *Paired T Test*.	Pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terbukti mampu meningkatkan pengetahuan para kader kesehatan. Hasil analisis uji *Paired T Test* menunjukkan peningkatan skor yang signifikan secara statistik antara sebelum (*pre-test*) dan sesudah *(post-test*) intervensi diberikan, dengan nilai p= 0.001. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual merupakan metode yang efektif dalam membekali kader kesehatan dengan informasi yang lebih baik guna mengoptimalkan penemuan kasus TB di masyarakat.
(Joni et al., 2025) (Indonesia)	Untuk mengevaluasi efektivitas pemberian pendidikan kesehatan	Penelitian ini menggunakan metode *quasi-experiment* dengan desain *non-randomized control*	Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan pada kepatuhan minum obat pasien di kelompok intervensi

Muhammad Ridha Ansyari, Lenie Marlinae*, Oski Illiandri, Syamsul Arifin, Nelly Al Audhah

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat
Korespondensi penulis: Lenie Marlinae. *Email: bintangara@ulm.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.2869

	menggunakan media audiovisual interaktif terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru di RSUD Kaimana.	*group pretest-posttest*. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total 10 responden, yang dibagi menjadi 5 responden untuk kelompok kontrol (tanpa video) dan 5 responden untuk kelompok intervensi (dengan video). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner sosiodemografi dan tingkat kepatuhan. Analisis data diuji menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Mann-Whitney.*	antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual interaktif (p=0.000). Sebaliknya, pada kelompok kontrol, tidak ditemukan perubahan skor kepatuhan yang signifikan (p=0.955). Terdapat perbedaan skor kepatuhan yang signifikan antara pasien di kelompok kontrol dan kelompok perlakuan (p=0.000), yang menegaskan bahwa pemberian edukasi melalui media audiovisual interaktif dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kepatuhan pasien tuberkulosis paru.
(Nugraha et al., 2025) (Indonesia)	Untuk mengetahui pengaruh edukasi berbasis video terhadap kepatuhan minum obat pada anak yang didiagnosis menderita tuberkulosis paru.	Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif yang melibatkan satu orang anak usia sekolah dengan TB paru yang menunjukkan ketidakpatuhan dalam meminum obat. Intervensi yang diberikan berupa edukasi melalui video yang diakses dari YouTube ("Video Edukasi TBC Pada Anak") selama tiga hari berturut-turut. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan dokumentasi keperawatan.	Setelah tiga hari diberikan intervensi edukasi melalui video, kepatuhan anak dalam meminum obat mengalami peningkatan yang baik. Pada awalnya, anak tersebut sering menolak minum obat dan mudah marah, namun setelah menonton video edukasi tersebut bersama orang tuanya, anak itu mulai mau meminum obatnya dengan sukarela. Disimpulkan bahwa edukasi berbasis video terbukti efektif untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada anak penderita TB.
(Purba et al., 2022) (Indonesia)	Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa tentang upaya pencegahan tuberkulosis dengan menggunakan media video di SD Inpres Bertingkat Perumnas 1 Waena.	Penelitian ini merupakan studi pra-eksperimen menggunakan rancangan *one group pre test-post test design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas 4 dan 5 yang berjumlah 62 orang. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *simple random sampling*, menghasilkan 30 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen penelitian berupa kuesioner, dan data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji statistik *Wilcoxon.*	Penyuluhan kesehatan menggunakan media video terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan tentang upaya pencegahan tuberkulosis. Hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi, dengan nilai p=0.002 pada uji *Wilcoxon*. Sebelum intervensi, responden yang memiliki pengetahuan kategori baik hanya sebanyak 8 orang (26.7%), sedangkan 21 orang (70%) berada pada kategori cukup, dan 1 orang (3.3%) pada kategori kurang. Setelah intervensi diberikan, terjadi peningkatan di mana responden dengan pengetahuan baik

Muhammad Ridha Ansyari, Lenie Marlinae*, Oski Illiandri, Syamsul Arifin, Nelly Al Audhah

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat
Korespondensi penulis: Lenie Marlinae. *Email: bintangara@ulm.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.2869

			bertambah menjadi 17 orang (56.7%), yang berpengetahuan cukup menurun menjadi 13 orang (43.3%), dan tidak ada lagi responden yang berada pada kategori kurang (0%).
(Putri et al., 2020) (Indonesia)	Untuk mengetahui pengaruh efektivitas media promosi kesehatan berupa leaflet dan video TOSS TB terhadap tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Andalas.	Penelitian ini menggunakan desain *quasy experimental*. Penelitian melibatkan total sampel sebanyak 144 responden yang dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok yang diberikan leaflet dan kelompok yang diberikan video. Data dianalisis menggunakan analisis univariat, serta analisis bivariat dengan uji *Mann Whitney* dan uji *Kruskal Wallis* menggunakan tingkat signifikansi p<0.05.	Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebelum intervensi, masyarakat memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 85.42% dan sikap positif sebesar 68.75%. Setelah diberikan intervensi, angka tersebut meningkat menjadi 92.36% untuk tingkat pengetahuan dan 74.30% untuk sikap positif. Analisis bivariat membuktikan adanya perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi diberikan. Perubahan rata-rata pengetahuan pada kelompok leaflet adalah 0.588, sedangkan pada kelompok video lebih tinggi, yaitu 0.710 dengan nilai p=0.000. Pada variabel sikap, perubahan rata-rata pada kelompok leaflet adalah 0.289, sementara pada kelompok video mencapai 0.477 dengan nilai p=0.000. Kesimpulannya, penggunaan media leaflet dan video sama-sama berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai TOSS TB, di mana media video terbukti menjadi media promosi kesehatan yang paling efektif.
(Daniati & Romalina, 2025) (Indonesia)	Untuk mengetahui efektivitas video pengobatan TB Paru dalam meningkatkan pengetahuan Pendamping Minum Obat (PMO) dan kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *quasi experimental design* melalui rancangan *pre-test* dan *post-test*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 62 orang, yang terdiri dari PMO dan pasien TB di Kota Tanjungpinang. Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa video dan lembar kuesioner. Analisis data dilakukan dengan uji t independen untuk melihat perbedaan rata-rata pengetahuan dan kepatuhan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa video pengobatan TB terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan Pendamping Minum Obat (PMO) secara signifikan dengan p-value = 0.000. Selain itu, intervensi ini juga efektif dalam meningkatkan kepatuhan pasien TB paru dalam minum obat secara signifikan dengan p-value = 0.002. Terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan PMO dan kepatuhan minum obat yang nyata antara kelompok intervensi yang menggunakan video dengan kelompok control.

Muhammad Ridha Ansyari, Lenie Marlinae*, Oski Illiandri, Syamsul Arifin, Nelly Al Audhah

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat
Korespondensi penulis: Lenie Marlinae. *Email: bintangara@ulm.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.2869

PEMBAHASAN

Hasil sintesis literatur dari kesepuluh artikel menunjukkan bahwa penggunaan media video secara konsisten efektif dalam meningkatkan pengetahuan terkait pencegahan (TB). Studi yang dilakukan sebelumnya secara spesifik membuktikan bahwa intervensi edukasi menggunakan media audiovisual memberikan peningkatan skor pengetahuan yang signifikan secara statistik dibandingkan sebelum intervensi diberikan (Latif & Tiala, 2021; Ruben, Purba, & Gultom, 2023; Purba, Ruben, & Mebri, 2022; Rahmatsyah, Paramarta, & Agusiady, 2025). Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa penyampaian edukasi melalui media video terbukti lebih efektif dibandingkan penggunaan media cetak konvensional seperti *leaflet* (Putri et al., 2020). Temuan ini sejalan dengan teori *cognitive learning*, yang menyatakan bahwa informasi audiovisual mampu memperkuat proses atensi, pemahaman, dan retensi informasi karena melibatkan stimulasi visual dan auditori secara bersamaan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks kader TB, pengetahuan yang memadai sebagaimana yang berhasil ditingkatkan pada Pendamping Minum Obat (PMO) merupakan prasyarat mutlak agar mereka memahami urgensi investigasi kontak dan pendampingan pengobatan di masyarakat (Daniati & Romalina, 2025).

Selain memperkuat aspek kognitif, literatur yang dianalisis juga membuktikan bahwa media edukasi berbasis video berpengaruh positif terhadap ranah afektif, yakni pembentukan sikap. Video animasi secara signifikan membentuk sikap yang lebih baik di kalangan masyarakat terkait pencegahan TB (Muthiah, Lubis, Suryati, & Rajab, 2025). Pemberian video edukasi terbukti memberikan pengaruh bermakna terhadap perbaikan sikap keluarga dalam menjalankan tugas kesehatan pencegahan penularan TB (Fahrudiana, Azizah, Marsiami, & Fatimah, 2024). Pembentukan sikap ini sangat krusial, mengingat sikap memiliki hubungan empiris yang sangat kuat dengan tindakan nyata di lapangan, khususnya keaktifan kader dalam penemuan kasus TB. Oleh karena itu, intervensi edukasi harus dirancang semenarik mungkin agar mampu menyentuh aspek emosional dan menginternalisasi nilai personal, sehingga memicu kesiapan bertindak.

Meskipun beberapa kajian terdahulu menyoroti adanya kesenjangan antara tingginya pengetahuan kader dengan rendahnya tindakan nyata di lapangan, bukti dari pemetaan literatur ini menunjukkan bahwa video yang tepat sasaran dan interaktif mampu mendorong perubahan perilaku psikomotorik (tindakan) secara nyata. Studi eksperimental yang telah dilakukan sebelumnya secara konsisten melaporkan bahwa edukasi audiovisual interaktif terbukti berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kepatuhan pasien TB dan pendampingnya dalam proses pengobatan (Joni, Lahasani, Parhusip, Nurhandayani, & Meram, 2025; Daniati & Romalina, 2025). Hal ini didukung kuat oleh laporan studi sebelumnya, bahwa intervensi edukasi berbasis video dari YouTube berhasil mengubah perilaku anak penderita TB yang awalnya menolak pengobatan menjadi patuh secara sukarela (Nugraha, Firmansyah, & Supriadi, 2025). Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan pada kader TB, media video merupakan instrumen yang sangat potensial karena mampu memberikan afirmasi visual atas tindakan yang diharapkan.

Berdasarkan bukti bahwa media video efektif mengubah pengetahuan hingga tindakan kepatuhan, integrasi kearifan lokal ke dalam format audiovisual diperkirakan akan menghasilkan dampak yang jauh lebih kuat bagi kader TB di Kalimantan Selatan. Literatur mengenai media berbasis kearifan lokal menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan penerimaan pesan kesehatan. Pemanfaatan kesenian Madihin mampu menjadi media edukasi yang efektif di masyarakat Banjar (Anisa et al., 2024). Madihin memiliki karakteristik komunikatif, humoris, dan reflektif, sehingga sangat berpotensi meruntuhkan batasan stigma TB, menyentuh emosi kultural, dan memperkuat relevansi pesan dengan realitas budaya kader setempat. Integrasi Madihin ke dalam media video modern diharapkan mampu mengatasi keterbatasan video edukasi konvensional yang terkadang terasa kaku atau berjarak dengan keseharian masyarakat. Pendekatan edukasi yang memadukan keunggulan format video dengan kedekatan budaya Madihin ini sangat sejalan dengan kebijakan nasional penanggulangan TB

Muhammad Ridha Ansyari, Lenie Marlinae*, Oski Illiandri, Syamsul Arifin, Nelly Al Audhah

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat
Korespondensi penulis: Lenie Marlinae. *Email: bintangara@ulm.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.2869

yang menekankan pada pemberdayaan masyarakat secara partisipatif dan kontekstual

SIMPULAN

Media edukasi berbasis video terbukti secara konsisten efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap positif kader kesehatan serta masyarakat dalam upaya pencegahan (TB). Lebih dari sekadar pemahaman, penyampaian informasi kesehatan melalui format audiovisual yang interaktif juga terbukti mampu menjembatani kesenjangan menuju perubahan perilaku psikomotorik, yakni dengan meningkatkan kepatuhan pengobatan dan tindakan nyata pencegahan di lapangan secara signifikan dibandingkan media cetak konvensional.

Hasil kajian ini menegaskan bahwa penggunaan media video yang diintegrasikan dengan kearifan lokal memiliki potensi akselerasi yang jauh lebih besar dalam meningkatkan penerimaan pesan dan keterlibatan kader. Kesenian tutur Madihin, sebagai bentuk komunikasi tradisional masyarakat Banjar yang komunikatif dan menghibur, dinilai sangat relevan dan menjanjikan untuk diformulasikan ke dalam media video edukasi kader TB.

Pendekatan budaya ini mampu menyentuh aspek emosional, mengurangi batasan stigma, dan memperkuat relevansi pesan dengan realitas sosial kader. Oleh karena itu, pengembangan media video berbasis Madihin sangat direkomendasikan sebagai strategi inovatif dalam promosi kesehatan TB, dengan catatan bahwa perubahan perilaku yang persisten tetap membutuhkan dukungan pendampingan yang berkelanjutan di tingkat komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

Andrianovita, D., & Gustina, E. (2022). Analisis motivasi kader kesehatan dalam penemuan kasus tuberkulosis di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pengaringan OKU tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP), 5*(2), 308–320.

Anisa, F. N., Hidayah, N., Rusilawati, R., & Yulianti, M. (2024). Pengembangan Media Edukasi Kesehatan Berbasis Kesenian Madihin Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. An-Nadaa: *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 11(2), 188-195.

Aswadi, A. (2020). Persepsi Masyarakat terhadap Design Media Komunikasi Kesehatan dalam Upaya Penanggulangan Penyakit Tuberculosis. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 3(1), 1-4.

Caren, G. J., Iskandar, D., Pitaloka, D. A., Abdulah, R., & Suwantika, A. A. (2022). COVID-19 pandemic disruption on the management of tuberculosis treatment in Indonesia. *Journal of multidisciplinary healthcare*, 175-183.

Daniati, M., & Romalina, R. (2025). Efektivitas Video Pengobatan TB Paru dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendamping Minum Obat (PMO) dan Kepatuhan Pasien Minum Obat: Effectiveness of TB Treatment Video in Enhancing Knowledge of Medication Supervisors and Adherence to Medication in Patients. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan Terpadu*, 5(1), 34-40.

Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin. (2024). *Profil kesehatan Kota Banjarmasin tahun 2023*. Diakses dari: https://satudata.banjarmasinkota.go.id/storage/publikasi/Profil%20Dinas%20Kesehatan%20Kota%20Banjarmasin%20Tahun%202023-2024-05-29%2013%3A46%3A02.pdf

Fahrudiana, F., Azizah, V. N., Marsiami, A. S., & Fatimah, W. D. (2024). Pengaruh pemberian video edukasi tuberculosis terhadap sikap keluarga dalam mencapai lima tugas kesehatan keluarga. *Scientific Journal of Nursing and Health*, 2(1), 27-34.

Handayani, S., Shaluhiyah, Z., Widjanarko, B., Susanto, H. S., & Agushybana, F. (2024). Mapping the Sociocultural Implication on Tuberculosis Management and Control Programs: A Scoping Review. KEMAS: *Jurnal Kesehatan Masyarakat.*

Ihlasuyandi, E., & Sudiyat, R. (2022). Efektivitas media AVA dan leaflet dalam penyuluhan tentang TB paru terhadap peningkatan pengetahuan kader kesehatan di wilayah Kota Bandung. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung, 14*(1), 134–141.

Muhammad Ridha Ansyari, Lenie Marlinae*, Oski Illiandri, Syamsul Arifin, Nelly Al Audhah

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat
Korespondensi penulis: Lenie Marlinae. *Email: bintangara@ulm.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.2869

Joni, L., Lahasani, H., Parhusip, V., Nurhandayani, R., & Meram, A. B. (2025). The Effect Of Giving Education With Interactive Audio Visual Media On Compliance In Taking Medication In Pulmonary Tuberculosis Patients. *Journal of Health Science Community*, 5(4), 266-270

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Petunjuk teknis penatalaksanaan tuberkulosis sensitif obat di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses dari: https://p2.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2025/12/Buku-Petunjuk-Teknis-Penatalaksanaan-Tuberkulosis-Sensitif-Obat-di-Indonesia_FINAL.pdf

Latif, A. I., & Tiala, N. H. (2021). Efektivitas Video Edukasi Melalui Whatsapp Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Penularan Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Kesehatan*, 14(2), 111-115.

Marwah, M., Rekawati, E., yuni Nursasi, A., & permata Sari, I. (2024). Edukasi kesehatan memengaruhi perilaku pencegahan penularan tuberkulosis: A systematic review. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 16(2), 365-374.

Muthiah, A. N., Lubis, R., Suryati, E. S., & Rajab, W. (2025). Efektivitas penggunaan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai tuberkulosis paru. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang, 13*(1), 89–98

Nasution, S. H., Fajriani, I., Nasution, H. S., & Musyabiq, S. (2024). Penyegaran Pemahaman Tuberkulosis Paru Bagi Kader Kesehatan di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung Tahun 2024. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 9(2), 181-184.

Nisa, R. R. K., Budiono, B., & Suyanto, E. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Kader Kesehatan Pada Penemuan Kasus Baru Tb Paru dan Putus Obat Tb Paru. *Jurnal Keperawatan Terapan*, 10(02), 116-126

Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan (Edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nugraha, I., Firmansyah, A., & Supriadi, D. (2025). Case Study: Implementation of Video-Based Education to Improve Medication Adherence in Child L With Tuberculosis in Panumbangan. *KIAN JOURNAL*, *4*(2), 48-58.

Nursalam, N. (2016). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis (Edisi 4*). Jakarta: Salemba Medika.

Purba, E. R. V., Ruben, S. D., & Mebri, E. (2022). Penyuluhan dengan media video meningkatkan pengetahuan tentang upaya pencegahan tuberkulosis di SD Inpres Bertingkat Perumnas 1 Waena. *Gema Kesehatan, 14*(2), 215–223.

Putri, K. D., Semiarty, R., & Linosefa, L. (2020). Perbedaan Efektivitas Media Promosi Kesehatan Leaflet dengan Video TOSS TB Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(3), 343-351.

Rahmatsyah, R., Paramarta, V., & Agusiady, R. R. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Kader Tentang Tuberkulosis Paru dalam Upaya Penemuan Kasus TB di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 15(1), 1-7.

Ruben, S. D., Purba, E. R. V. P. V., & Gultom, E. (2023). the Effectiveness of Health Education Using Video Media on Knowledge of Pulmonary Tb Prevention in Nursing Student in Wamena. *International Journal of Nursing and Midwifery Science (Ijnms)*, 7(2), 231-236.

World Health Organization. (2025). *Global tuberculosis report 2025*. Di akses dari: https://www.who.int/teams/global-programme-on-tuberculosis-and-lung-health/tb-reports/global-tuberculosis-report-2025

Muhammad Ridha Ansyari, Lenie Marlinae*, Oski Illiandri, Syamsul Arifin, Nelly Al Audhah

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat
Korespondensi penulis: Lenie Marlinae. *Email: bintangara@ulm.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.2869